

**PENERAPAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (GOOGLE CLASSROOM) PADA
MGMP GURU BAHASA INGGRIS DIWILAYAH KECAMATAN CIHAMPELAS
KABUPATEN BANDUNG BARAT**Trisnendri Syahrizal¹, Ruli Setiyadi²^{1,2,3} **PB.Inggris, PGSD, IKIP SILIWANGI**trisnendri@ikipsiliwangi.ac.id¹, setiyadiruli@ikipsiliwangi.ac.id²**ABSTRAK**

Pandemik menciptakan proses pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih sulit, selain kemampuan kebahasaan yang harus terpenuhi, masalah keterlibatan siswa, proses pengumpulan tugas dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang lebih sulit dicapai melalui pembelajaran daring merupakan masalah yang dihadapkan oleh para guru mitra yaitu guru-guru Bahasa Inggris pada tingkat SMP dan sederajat dilingkungan MGMP Kab Bandung Barat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan solusi kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dengan mengintegrasikan *Google Classroom* dengan berbagai macam platform online. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk workshop luring, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2021 di salah satu SMP dilingkungan Bandung Barat. Terdapat dua puluh tiga peserta yang juga merupakan anggota dari MGMP Guru Bahasa Inggris Tingkat SMP di Bandung Barat. Pengabdian ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: a) tahap 1 (tahapan analisis), b) tahap 2 (tahap penyusunan materi), c) tahap 3 (tahapan pelaksanaan), dan d) tahapan 4 (penyusunan laporan kegiatan). Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa; 1) para guru peserta workshop sudah mengetahui bahkan sudah memiliki dan menggunakan *Goggle Classroom* dalam proses pembelajaran, 2) para guru memiliki kesulitan dalam mengintegrasikan *Google Classroom* dengan platform pembelajaran lainnya, 3) para guru pada akhirnya mampu mengintegrasikan *Goggle Classroom* dengan platform pembelajaran lainnya. Namun demikian masalah ketersediaan alat pembelajaran yang mampu mendukung penggunaan berbagai platform daring masih terbatas sehingga perlu dibentuknya sinergitas antara guru, orang tua, siswa, sekolah dan otoritas lainnya

Kata Kunci: *LMS, Google Classroom, PADLET,*

ABSTRACT

Pandemics make the English learning process more difficult, in addition to language skills that must be fulfilled, student involvement problems, the process of collecting assignments and the achievement of learning objectives that are more difficult to achieve through online learning are problems faced by the partner teachers; English teachers at Junior high school level in West Bandung. The purpose of this service is to provide solutions to teachers in creating more interesting learning activity by integrating Google Classroom with various online platforms. This service was carried out in the form of an offline workshop, which was held on 18 February 2021 at one of the junior high schools in the West Bandung environment. There were twenty-three participants who were also members of the Junior High School Level English Teacher Community called MGMP in West Bandung. This service is carried out in 3 stages, namely: a) stage 1 (analysis stage), b) stage 2 (material preparation stage), c) stage 3 (implementation stage), and d) stage 4 (report preparation). The results of this service show that; 1) the teachers participating in the workshop already know, have, and use Google Classroom in the learning process, 2) the teachers have difficulties in integrating the Google Classroom with other learning platforms, 3) the teachers are finally able to integrate the Goggle Classroom with other learning platforms. However, the problem of the absence of supportive learning tools in using multiple online platforms is still limited, so it is necessary to establish synergetic relationship between teachers, parents, students, schools and other authorities

Keywords: *LMS, Google Classroom, PADLET,*

Articel Received: 20/02/2021; **Accepted:** 19/07/2021

How to cite: APA style. Syahrizal, T & Setiyadi, R. (2021). Penerapan learning management system (*google classroom*) pada MGMP guru bahasa Inggris di wilayah kecamatan Cihampelas kabupaten Bandung barat. *Abdimas Siliwangi*, Vol 4 (2), 278-287. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i2p%25p.6821>

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa dengan pengguna terbanyak pertama didunia menjadikan bahasa ini sebagai bahasa wajib dalam melakukan komunikasi global. Dengan tuntutan yang cukup tinggi terhadap pengguna bahasa Inggris para pemangku kebijakan berusaha untuk menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu pelajaran wajib yang harus diajarkan disekolah. Pelajaran bahasa Inggris sudah mulai dipelajari sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, tujuannya sederhana, untuk memberikan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris baik yang bersifat kemampuan maupun pemahaman yang kemudian juga dapat digunakan sebagai alat bertahan hidup ditengah perkembangan era komunikasi global. Namun demikian Mata pelajaran bahasa Inggris tetap menjadi momok bagi para pelajarnya, bahasa Inggris masih tetap menjadi mata pelajaran yang tidak terlalu disukai oleh siswa disekolah. Hal ini disebabkan karena Kompleksitas yang dimiliki Bahasa Inggris seperti Tata Bahasa (*Grammar*), pemahaman (*Comprehension*), Kemampuan berbahasa (*Language Skill*); mendengarkan (*Listening*), berbicara (*Speaking*), membaca (*Reading*) dan menulis (*Writing*).

Pada praktik pembelajarannya guru juga dihadapkan dengan jumlah jam pelajaran yang sedikit yang tentunya tidak akan cukup untuk menjelaskan bahasa Inggris secara menyeluruh, hal ini merupakan temuan yang ditemukan dari proses analisa masalah yang dihadapi oleh mitra. Dengan demikian guru harus senantiasa menciptakan pembelajaran inovatif yang mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri namun tetap terarah dan termonitor oleh guru. Keberadaan teknologi bisa menjadi alternatif solusi yang dapat dimanfaatkan oleh guru.

Masa pandemic ini kemudian menjadi memicu permasalahan yang lebih besar. Para guru dituntut untuk memiliki kemampuan ber akselerasi pada pembelajaran daring. Pada realitanya, di era milenial yang dipertegas dengan masuk Indonesia kepada era industry 4.0 penggunaan teknologi sudah cukup pesat namun berbagai polemik

muncul, dari mulai ketersediaan infrastruktur seperti koneksi internet yang baik hingga pada kecerdasan psikologis dan emosi dari penggunanya. Namun demikian penggunaan teknologi didunia pendidikan bukan menjadi barang baru dan tentunya dapat menjadi solusi yang terbaru. Sekarang ini kita mengenal yang disebut dengan blended learning. Dengan demikian sebagai pengajar tentunya kita tidak boleh alergi terhadap penggunaan teknologi didalam kelas. Seperti yang di sampaikan oleh Norahmi (2018) yang dikutip oleh Retnomurti, Hendrawaty dan Tiwiyanti (2019) bahwa seorang guru harus memiliki keahlian, bersikap professional, selalu terbaru dan memiliki informasi, serta dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Pada dunia pendidikan media berbasis teknologi dengan ICT (*Information and Communication technology*), menurut Djiwandono (2019), ICT dijadikan sebagai media yang menarik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini mampu menguatkan komunikasi, kolaborasi dan membuat pembelajaran lebih menarik. Bentuk ICT yang banyak digunakan adalah pemanfaatan *learning management system* (LMS) seperti *Google Classroom*.

Goggle Classroom pertama kali diperkenalkan pada tahun 2014 tentunya sudah sangat membumi bagi para pengajar di Indonesia. Para guru dan siswa terutama pada masa pandemic yang dimulai pada bulan maret 2020 dituntut untuk sangat terbiasa menggunakan LMS yang satu ini. *Goggle Clasroom* mampu memfasilitasi guru untuk membuat kelas virtual yang didalam nya bisa memberikan materi ajar, melaksanakan quiz, memberikan tugas. Selain itu, *goggle Clasroom* (GC) juga bisa diintegrasikan dengan platform daring lainnya seperti, *google form* yang biasanya digunakan untuk membuat survey, kuis dll. Platform lain yang juga teritegrasi adalah wordwall, PADLET, kahoot, quizizz dan lain lain. Dengan eksplorasi yang dilakukan oleh para guru serta kompatibilitas dari GC itu sendiri GC bisa menjadi alternatif yang baik bagi para guru untuk mendiptakan proses pembelajaran online yang menarik dan berpusat pada siswa.

Pada konteks siswa, seperti yang kita ketahui bahwa siswa siswa SMP saat ini masuk kedalam kategori generasi Z atau generasi Net. Dimana kita sebagai guru tentunya tidak akan mampu melarang penggunaan teknologi. Dengan penggunaan media berbasis daring guru diharapkan dapat membantu siswa untuk menikmati dunia nya namun tetap belajar dan memenuhi kewajibannya. Hal ini didukung oleh Smaldino et al.

(2008), teknologi dan media bisa berperan banyak untuk belajar. Jika pengajarannya berpusat pada guru, teknologi dan media digunakan untuk mendukung penyajian pengajaran. Di sisi lain, apabila pengajaran berpusat pada peserta didik, para peserta didik merupakan pengguna utama teknologi dan media.

Seluruh kondisi yang dijelaskan diatas merupakan penjelasan fenomena yang yang dihadapi oleh mitra di MGMP kabupaten Bandung Barat Khusus nya ditiga Kecamatan kecamatan Cihampelas.

Adapun Permasalahan umum yang dihadapi oleh guru-guru bahasa inggris berdasarkan observaasi dari kami adalah sebagai berikut.

1. Pada proses pelaksanaan pembelajaran Mitra memerlukan pengetahuan yang terbaru tentang pembelajaran yang menarik dan inovatif.
2. Para guru membutuhkan penyuluhan dan pendampingan terkait dengan pemanfaatan media-media telekomunikasi seperti HP dan Tablet yang selanjutnya terintegrasi dengan GC sebagai bahan dan media pembelajaran dikarenakan siswa disekolah tidak bisa terlepas dari penggunaan alat-alat tersebut.
3. Para guru memerlukan pelatihan yang tidak hanya memberikan teori namun juga deskripsi langsung terkait penggunaan media-media pembelajaran inovatif berbasis yang mampu terintegrasi dengan GC.
4. Para guru memiliki masalah dalam memenuhi tujuan pencapaian kemampuan bahasa inggris siswa baik yang sifatnya pemahaman (*comprehension*) maupun kemampuan (*skills*).

Melalui workshop sebagai realisasi dari pengabdian kepada masyarakat terkait pemanfaatan LMS yaitu Google Clasroom diharapkan mampu menyelesaikan atau mengurangi permasalahan yang dimiliki oleh para guru bahasa inggris dilingkuangan MGMP guru bahasa inggris tingkat SMP di Kabupaten Bandung Barat.

B. LANDASAN TEORI

1. Learning Management System (LMS)

Selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh keberadaan LMS sangatlah membantu guru untuk mengkotrol kelas secara virtual. Namun demikian, pemanfaatan LMS tidak hanya memberikan dampak positif yang sangat banyak juga memberikan pengaruh yang cukup menyulitkan bagi para guru. LMS dapat membantu guru untuk mengatur

kelas secara virtual, mesti tidak melalui proses *synchronous*, keberadaan LMS membuat guru dan siswa tetap terhubung satu dengan yang lainnya. Berdasarkan definisinya, LMS disebut sebagai aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan online, program pembelajaran elektronik (e-learning program) (Wibowo, Akhlis, & Nugroho, 2014).

Melalui LMS, siswa dapat melihat modul-modul yang ditawarkan, mengambil tugas-tugas dan tes-tes yang harus dikerjakan, melihat jadwal diskusi secara maya dengan instruktur atau narasumber lain, serta melihat nilai tugas dan tes beserta peringkatnya berdasarkan nilai tugas maupun tes yang diperoleh (Raharja, Prasojo, & Nugroho, 2011). Dari definisi ini dapat dilihat bahawasannya LMS meberikan kemudahan bagi para guru baik dalam kelas daring maupun kelas luring.

2. Google Classroom

GC merupakan aplikasi tak berbayar, sehingga GC dianggap sangat cocok untuk digunakan dinegara-negara berkembang, atau secara khusus dapat digunakan oleh sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan biaya dalam pengembangan penggunaan ICT dalam proses pembelajarannya. GC juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur sistem pembelajaran ditingkat sekolah sampai perguruan tinggi. Dengan GC guru dapat dengan efektif dan efisien dalam pengelolaan kelas (Azhar & Iqbal, 2018).

GC juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur sistem pembelajaran ditingkat sekolah sampai perguruan tinggi (El Fauziah, Suryani, & Syahrizal, 2019). Sutrisna (Sutrisna, 2018:70) menunjukkan bahwa kemampuan literasi mahasiswa dapat dilihat dari penggunaan media baru, salah satunya Google Classrom. Kemampuan literasi internet ini yang mampu membuat mahasiswa semakin terkoneksi dengan media baru. Goggle calsroom juga memiliki fitur untuk terintergrasi dengan platform lain seperti PADLET.

PADLET merupakan sebuah mading online dimana penggunaanya bisa menempelken ide layaknya pada sebuha mading. PADLET Memiliki banyak fungsi dan kemudahan bagi para penggunanya. Salah satu keufahan yang ditawarkan oleh padelt adalah, penguna tidak memerlukan akun khusus utnuak mengunakna PADLET cukup megunakan akun gmail yang dimiliki. Selama penguna memiliki akun goggle penguna dapat memanfaatkan PADLET. PADLET memiliki fitur gartis dan fitur berbayar. Untuk fitur gratis penguna hanya bisa menggunakan 3 papan PADLET. PADLET juga memiliki system privasi yang baik. Pada PADLET kita bisa 1) mengatur pengunjung pad;et kita

hanya untuk membaca saja, 2) bisa mengedit dan mengupload berkas pada board PADLET, 3) memiliki akses yang sama seperti pemilik PADLET (PADLET.com). fitur lain yang membuat PADLET lebih menarik adalah pembuat padlet dan semua yang memiliki link bisa menggunakan PADLET kapan pun dimanapun selama mereka memiliki link PADLET yang telah dibuat (Goh & Sandar, 2016).

Dalam konteks didalam kelas, PADLET sangat abik untuk digunakan untuk membantu project based learning atau pembelajaran berbasis proyek (Stannard, 2015). Dengan menggunakan PADLET siswa bisa belajar kapanpun, dimanapun dengan menggunakan alat yang memiliki koneksi internet seperti gawai pintar, tablet computer dll (Haris, Yunus, & Badusah., 2017).

C. METODE PELAKSANAAN

Pada pengabdian ini, kami bekerja sama dengan MGMP Bahasa Inggris untuk SMP kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu SMP di wilayah kecamatan Cihampelas kabupaten Bandung Barat. Terdapat 23 peserta yang terlibat pada kegiatan ini. Para peserta merupakan para guru SMP yang juga anggota dari MGMP Kabupaten Bandung Barat. Adapun pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam 4 tahapan:

1. Tahapan Satu (Tahap Analisa)

Pada tahapan ini kami melakukan analisa kebutuhan serta analisa masalah yang dimiliki oleh para guru SMP dilingkungan MGMP guru Bahasa Inggris Kabupaten Bandung Barat. Pada tahapan ini diperoleh data bahwasannya para guru memang sudah mengenal bahkan memanfaatkan *Google Classroom*, namun demikian para guru hanya berfokus untuk mengunggah materi, mengirim tugas, dan memberikan kuis. Para guru belum memiliki kemampuan yang cukup untuk mengintegrasikan GC dengan platform online lainnya. Dengan demikian memalui tahapan ini kemudian kami melakukan tahapan selanjutnya yaitu tahap penyusunan materi.

2. Tahap 2 (Tahap Penyusunan Materi)

Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya kami menyusun materi terkait dengan beberapa hal yang berfokus kepada pemanfaatan GC.

a. Membuat materi pengenalan Google Classroom

- b. Membuat materi terkait pembuatan google form untuk memberikan kuis atau test pada google classroom.
- c. Membuat materi terkait dengan pemanfaatan PADLET yang kemudian diintegrasikan dengan Google Classroom.
- d. Membuat materi terkait dengan pemanfaatan WordWall yang kemudian diintegrasikan dengan Google Classroom.

3. Tahap 3 (Tahap Pelaksanaan)

Pada tahapan ini materi yang telah dibuat kemudian diaktualisasikan melalui kegiatan workshop. Workshop ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2021. Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 1 Cihampelas Kabupaten badung barat. Terdapat 23 peserta yang menghadiri kegiatan ini. Seluruh peserta merupakan guru Bahasa Inggris Tingkat SMP yang tergabung kedalam MGMP guru bahasa inggris Kabupaten Bandung barat. Adapun gamabran kegiatan dapat dilihat pada gambar 1, 2, 3, dan 4.



Gambar 1. Menjelaskan GC Secara Umum



Gambar 2. Menjelaskan Platform yang terintergrasi dengan GC



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Pemberian Cinderamata

4. Tahap 4 (Tahap Penyusunan Laporan Kegiatan)

Pada tahapan ini, tim membuat laporan kegiatan dan hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan. Hasil kegiatan yang dilakukan dibuat untuk jurnal pengabdian pada masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pelatihan di SMPN 1 Cihampelas dengan para guru SMP dilingkuangn Bandung Barta sebagai anggotanya terdapat 5 temuan. Pertama, seluruh peserta guru telah mengetahui Google Classroom dan telah menggunakan GC pada proses pembelajaran mereka dikelas. Bahkan terdapat 3 guru yang sudah menggunakan GC sebelum pandemic pada tahun 2020. 20 guru mulai menggunakan google classroom didalam kelas setelah kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimulai pada maret 2020. Karena sluruh peserta sudah mengetahui penggunaan GC, pada workshop kami hanya meyampaikan fakta menarik dan feature yang dimiliki olh GC, kami tidak menjelaskan tentang bagaimana mendaftar, masuk, membuat kelas, membagiakan kelas, dan hal hal standar lainnya dalam penggunaan GC pada kegaitan ini.

Kedua, para guru memanfaatkan google classroom dengan dua alasan, yang pertama, para peserta menggunakan GC karena ini adalah platform yang direkomendasikan oleh pihak sekolah. Yang kedua para guru mengunakna GC karena dianggap lebih mudah digunakna dibandingkan dengan LMS laiinya, hal lain adalah para guru juga menyebutkan bahwasannya GC dipilih karena para siswa juga lebih nyaman menggunakan GC dibandingkan dengn LMS lainnya.

Ketiga, 15 guru sudah menggunakan PADLET, namun belum ada guru yang mencoba mengintergrasikan penggunaan PADLET dengan GC. Delapan guru yang hadir belum mengetahui fungsi dasar dari PADLET. Melihat kondisi ini, pada pelatihan ini, kami memberikan gambaran secara umum bagaimana untuk mendaftarkan diri pada PADLET, membuat board pada PADLET, dan kemudian membagikan padekt pada google classroom. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuka lama <https://PADLET.com/>, kemudian mengklik dafttar atau sign up.
2. Para peserta kemudian diminta untuk mendaftar menggunakan akun google yang dimiliki.
3. Setelah masuk kemudian guru diberiakan kesempatan untuk mengeksplorasi Pembuatan board PADLET dan beberapa team dari kami membantu secara intensive (one on one). Pembicara utama pada workshop juga memberikan penjelasan teknis terkait hal tersebut.
4. Selanjutnya para guru diminta untuk memindahkan link PADLET kepada kelas yang dimiliki pada google Clasroom.

Keempat, para guru sudah terbiasa menggunakan google form yang terintegrasikan pada google classroom. Para guru biasanya menggunakan google form untuk beberapa keperluan seperti; membuat kuis, membuat daftar hadir, membuat survey, membuat latihan soal, bahan terdapat 5 guru yang juga menggunakan google form untuk keperluan test baik test formatif maupun sumatif. Pada bagian ini kami memberikan gambaran yang lebih khusus terkait penggunaan google form terutama kepada guru yang masih belum terbiasa menggunakan google form. Pada kegiatan ini kami juga meminta para guru untuk membuat satu kuis sederhana menggunakan google form yang kemudian diunggah kepada GC. Kelima, temuan ke lima ini berkaitan dengan integrasi GC dengan platform Wordwall. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, wordwall bisa membantu guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Seluruh peserta belum mengetahui platform wordwall ini, sehingga kami memberikan gambaran secara terperinci terkait dengan penggunaan wordwall.

1. Membuka lama <https://wordwall.net/> kemudian memilih tombol sign up.
2. Para guru kemudian diarahkan untuk mendaftar menggunakan akun google yang dimiliki.
3. Setelah masuk ke beranda wordwall kemudian para guru diminta untuk mengklik tombol *create Activity*.
4. Setelah itu para guru dapat memiliki template sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Setelah menentukan template, para guru diminta untuk mengisi atau memasukkan pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa.
6. Setelah semua soal dimasukkan ke dalam template yang sebelumnya dipilih, para guru diminta untuk menekan tombol simpan.
7. Setelah disimpan kemudian para guru diminta untuk menekan tombol share, kemudian menekan get link, dan menekan tombol GC yang tertera.
8. Setelah itu guru diminta untuk memilih kemana yang dituju.
9. Pada akhirnya kami menyarankan kepada para guru untuk menggunakan akun google yang sama antara Wordwall dan GC.

E. KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa; 1) para guru peserta workshop sudah mengetahui bahkan sudah memiliki dan menggunakan *Goggle*

Classroom dalam proses pembelajaran, 2) para guru memiliki kesulitan dalam mengintegrasikan Google Classroom dengan platform pembelajaran lainnya, 3) para guru pada akhirnya mampu mengintegrasikan *Goggle Classroom* dengan platform pembelajaran lainnya. Namun demikian masalah ketersediaan alat pembelajaran yang mampu mendukung penggunaan berbagai platform daring masih terbatas sehingga perlu dibentuknya sinergitas antara guru, orang tua, siswa, sekolah dan otoritas lainnya

F. ACKNOWLEDGMENTS

Dalam pelaksanaannya kami mengucapkan banyak terima kasih kepada IKIP Siliwangi yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini. Serta ucapan terimakasih kepada seluruh peserta dan instansi yang terlibat seperti SMPN 1 Cihampelas, Fakultas Pendidikan Bahasa IKIP Siliwangi, dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Siliwangi. .

G. DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, K. A., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of Google Classroom : Teachers '. *Prizaren Social Science Journal*, 2(2), 1-6.
- El Fauziah, U. N., Suryani, L., & Syahrizal, T. (2019). PENERAPAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 2(2), 182-191.
- Ellis, R. K. (2009). *Field Guide to Learning Management Systems*. ASTD Learning Circuits.
- Goh, P. S., & Sandar, J. (2016). An innovative approach to digitally flip the classroom by using an online "graffiti wall" with a blog. *Medical Teacher*, 858.
- Haris, M., Yunus, M. M., & Badusah., J. H. (2017). The effectiveness of using PADLET in ESL classroom. *International Journal of Advance Research (IJAR)*, 783-788.
- Raharja, S., Prasojo, L. D., & Nugroho, A. A. (2011). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DENGAN PENGEMBANGAN SOFTWARE MOODLE DI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA . *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 4(1).
- Riyadi. (2010). *LMS (Learning Management System)*. Retrieved from Wordpress: <http://riyadi2405.wordpress.com/2010/04/25/lms-learning-management-system/>
- Stannard, R. (2015). English teaching professional. Webwatcher.
- Wibowo, A. T., Akhlis, I., & Nugroho, S. E. (2014). Pengembangan LMS (Learning Management System) Berbasis Web untuk Mengukur Pemahaman Konsep dan Karakter Siswa. *Scientific Journal of Informatics*, 1(2), 127-137. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/sji>.